

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka mengajar para pendidik dan peserta didik untuk saling berkomunikasi secara aktif dan interaktif, karena pendidik sudah bukan lagi sebagai subjek, akan tetapi berperan sebagai fasilitator.

Asiah (2015, hlm. 22) mengatakan “bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.” Berdasarkan pernyataan Asiah, pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menekankan kemampuan peserta didik untuk mampu menguasai, memahami, dan mengimplementasikan keterampilan berbahasa yang terdiri dari, menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Keterampilan menulis adalah satu keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik, karena menulis adalah cara efektif dalam menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas dan lebih terstruktur.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak semudah yang terlihat, karena kenyataan saat ini pembelajaran terlalu konvensional, bersifat hapalan dan penuh dengan teori kebahasaan yang sulit dimengerti, sehingga terkesan membosankan dan menonton bagi banyak peserta didik. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia belum mampu membantu meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa peserta didik, terutama menulis.

Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki capaian pembelajaran, baik secara keseluruhan maupun capaian pembelajaran per elemen yang berbeda-beda dalam setiap fase, sehingga peserta didik dibimbing dengan sungguh-sungguh untuk belajar sesuai dengan kemampuan intelektual dan jenjang usianya. Alur pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diklasifikasikan sejak awal pembelajaran, dengan menggunakan prates atau teknik

nontes seperti wawancara, sehingga pendidik dapat mengidentifikasi gaya belajar peserta didik.

Pada Kurikulum Merdeka peserta didik disuguhkan berbagai jenis teks yang harus mereka pelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuyun Yuliah, S.Pd. yang merupakan pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Nagreg, penulis mendapatkan informasi bahwa peserta didik kelas XI sangat kesulitan dalam menulis, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis peserta didik kelas XI masih rendah. Menurut Ibu Yuyun peserta didik juga seringkali menulis teks yang dipelajari tidak mengacu pada struktur dan kaidah kebahasaan, terutama pada pembelajaran teks berita. Dapat disimpulkan bahwa faktor peserta didik kesulitan menulis adalah mereka seringkali salah dalam menulis karena kurang memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

Rajabani (2021, hlm. 2) mengatakan, “menulis bukanlah sekedar menyalin kata atau kalimat, melainkan menuangkan pikiran, gagasan, maupun ide yang kemudian dikembangkan dalam struktur tulisan yang mudah dimengerti pembacanya.” Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis perlu ditingkatkan karena menulis memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi yang memberikan catatan dan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca. Berdasarkan kondisi yang terjadi pembelajaran bahasa Indonesia dianggap belum baik, berlangsung seadanya, kaku, dan membosankan, sehingga tidak dapat membangun minat belajar peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia secara totalitas.

Berdasarkan hasil observasi saat pelaksanaan PLP II di SMAN 1 Nagreg khususnya kelas XI, pendidik cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang terkesan membosankan, dan hasil belajar peserta didik.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam era globalisasi yang terus berubah, semakin jelas bahwa perlu menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Namun setiap peserta didik memiliki potensi, minat, dan cara belajar yang berbeda-beda. Mereka datang ke sekolah dengan berbagai karakteristik yang mencakup gaya belajar yang berbeda-beda seperti auditory, visual, dan kinestetik. Selain itu kemampuan

akademik peserta didik bervariasi dengan beberapa memiliki tingkat tinggi, sedang, atau rendah.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendorong peserta didik untuk belajar tentang diri mereka sendiri dan memiliki kelebihan dan kekurangan yang unik dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang responsif dan adaptif, seperti pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan proses memahami karakteristik peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan perbedaan yang ada.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar, peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sejalan dengan pernyataan Sarnoto, A. Z. (2024, hlm. 2) pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar individual setiap peserta didik. Pendidik menyesuaikan materi pelajaran, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak merasa frustrasi atau gagal dalam proses belajarnya.

Menurut Purnawanto, A. T. (2023, hlm. 34) pembelajaran berdiferensiasi adalah semua peserta didik dapat berhasil sesuai dengan kapasitas yang dimiliki peserta didik. Pada pembelajaran berdiferensiasi ini proses pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa sehingga peserta didik merasa tertantang. Pendidik harus mengatur materi pelajaran, aktivitas kelas, tugas-tugas, dan penilaian berdasarkan pada tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pendidik perlu memahami bahwa tidak ada satu cara atau metode tunggal yang cocok untuk semua peserta didik. Setiap anak memiliki kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda.

Pembelajaran berdiferensiasi, terdapat tiga elemen yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik agar peserta didiknya dapat memahami materi pembelajaran dengan baik, yang pertama elemen konten, yang mencakup materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kedua adalah elemen proses, yang melibatkan kegiatan atau aktivitas bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran di kelas. Ketiga adalah elemen asesmen, yang melibatkan pembuatan produk atau penilaian yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada pembelajaran berdiferensiasi, pendidik tidak perlu mengajar setiap peserta didik secara individu untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi. Peserta didik dapat belajar dalam kelompok besar, kecil, atau bahkan secara mandiri.

Pembelajaran berdiferensiasi, terdapat tiga elemen yakni konten, proses, dan produk. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada elemen produk, karena elemen produk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pemahaman mereka secara kreatif. Pembelajaran teks berita memungkinkan peserta didik menyampaikan ide-ide secara lisan yang sesuai dengan preferensi mereka. Mereka juga memiliki kebebasan untuk memilih cara mereka menyampaikan hasil belajar, yang dapat disesuaikan dengan minat dan keterampilan mereka.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, banyak peserta didik yang kesulitan dalam menulis teks berita, maka diperlukan perbaikan dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Harapan penulis pada penelitian ini agar pendidik dapat meningkatkan kualitas mengajar di kelas dengan penelitian serupa yang berfokus pada peserta didik. Selain itu, penulis juga berharap peserta didik lebih tekun dan aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Nagreg”

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang direncanakan dengan baik. Perencanaan tersebut berkaitan dengan pembuatan bahan ajar, penggunaan model pembelajaran, dan pemilihan media dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran. Identifikasi masalah merupakan penentuan permasalahan dalam penelitian yang diturunkan dari latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis peserta didik dalam proses pembelajaran rendah, sehingga diperlukan adanya pelatihan guna meningkatkan keterampilan menulis.
2. Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran teks berita.
3. Di sekolah pendidik masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran sehingga membosankan dalam belajar, dan diperlukan metode berpusat kepada peserta didik, sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran.

4. Penggunaan metode pembelajaran kreatif dan inovatif kurang diterapkan oleh pendidik, sehingga penulis memilih menggunakan metode berdiferensiasi.

Masalah tersebut terdapat pada latar belakang yang sudah penulis paparkan. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penulis berharap dengan penerapan metode berdiferensiasi dapat meningkatkan belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran teks berita.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka pokok permasalahannya adalah bagaimana penulis merancang penelitian yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara teks berita peserta didik kelas XI. Maka, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran teks berita menggunakan metode berdiferensiasi?
2. Mampukah peserta didik menulis teks berita dengan baik dan benar dilihat dari isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya?
3. Mampukah peserta didik di kelas XI SMAN 1 Nagreg memahami teks berita sebelum menerapkan metode berdiferensiasi?
4. Adakah perbedaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran teks berita menggunakan metode berdiferensiasi?

Masalah tersebut terdapat pada latar belakang yang sudah penulis paparkan. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penulis berharap dengan penerapan metode berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan berbibaca peserta didik, khususnya pada pembelajaran teks berita.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan tercapai apabila peneliti memiliki tujuan yang jelas, karena hakikat tujuan merupakan pedoman dalam suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, dalam rancangan dan melaksanakan penelitian ini tentu saja penulis memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran teks berita menggunakan metode berdiferensiasi.

2. untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita dengan baik dan benar dilihat dari isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya.
3. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas XI SMAN 1 Nagreg memahami teks berita sebelum menerapkan metode berdiferensiasi.
4. untuk menguji perbedaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran teks berita menggunakan metode berdiferensiasi.

Berdasarkan tujuan tersebut, penulis berharap penelitian ini dapat berjalan dengan jalan dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan agar tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian hakikatnya adalah memberikan sebuah informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam rumusan masalah. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi penulis, lembaga pendidikan, dan lain sebagainya. Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis memberikan penjelasan mengenai relevansi dari penelitian sebelumnya apakah masih relevan digunakan umum, atau tidak sama sekali. Manfaat teoretis muncul karena peneliti tidak puas atau ragu pada suatu teori tertentu.

Manfaat teoretis hakikatnya adalah manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Maka dari itu, manfaat teoretis ini berdampak pada pengetahuan ilmu. Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, pemikiran, dan wawasan baru bagi pembaca.

Penelitian ini memberikan informasi terkait dunia pendidikan, bahasa, dan sastra khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam pembelajaran teks berita menggunakan metode berdiferensiasi dalam bentuk produk.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, adalah manfaat yang memberikan dampak secara langsung terhadap komponen pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi penulis. Menambah pengetahuan, wawasan, serta memberikan dampak positif bagi penulis dan lingkungannya. Adapun manfaat praktis bagi penulis sebagai berikut.

- 1) Penulis mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti.
- 2) Penulis dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan memberikan wawasan baru yang dapat bermanfaat.
- 3) Proses penelitian dapat membantu penulis dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah yang terstruktur.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan penulis, serta menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan.

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran teks berita dengan tepat. Adapun manfaat praktis bagi peserta didik sebagai berikut.

- 1) Membantu peserta didik meningkatkan motivasi dan kreativitas dalam belajar.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita.

Penelitian ini memberikan manfaat signifikan bagi peserta didik yaitu memberikan motivasi belajar peserta didik, dan meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian bagi pendidik, yaitu untuk membantu pendidik meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran, memberikan saran serta solusi baru dalam kegiatan mengajar, serta diharapkan bisa menjadi rujukan pendidik dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran. Adapun manfaat praktis bagi pendidik sebagai berikut.

- 1) Membantu pendidik meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan saran dan solusi baru dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Menjadikan rujukan bagi pendidik dalam memilih penerapan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pendidik di sekolah khususnya pendidikan di bidang mata pelajaran bahasa Indonesia SMAN 1 Nagreg, serta bermanfaat bagi FKIP Universitas Pasundan.

Berdasarkan manfaat yang sudah dipaparkan tersebut, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan dampak positif yang begitu besar bagi dunia pendidikan. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah motivasi bagi calon pendidik untuk lebih peduli terhadap berbagai masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah istilah pada judul penelitian yang bertujuan untuk memberitahu makna pada setiap kata yang ada dalam judul penelitian guna memudahkan penulis dalam mendeskripsikan suatu masalah yang dituju. Penelitian ini berjudul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Nagreg". Untuk memahami rumusan judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan pemberian ilmu pengetahuan.
2. Menulis adalah kegiatan menuangkan isi pikiran/gagasan dalam bentuk tulisan.
3. Metode berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai pendekatan instruksional untuk memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah semua peserta didik dapat berhasil sesuai dengan kapasitas yang dimiliki peserta didik.

4. Teks berita adalah teks yang menyajikan informasi penting yang sedang terjadi. Teks berita merupakan teks yang berisikan informasi faktual dan akurat dari sumber yang dipercaya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran teks berita menggunakan metode berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta didik, pembelajaran pengelompokkan peserta didik sesuai kebutuhannya, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik.

G. Sistematika Skripsi

Penulis harus memenuhi beberapa ketentuan dan sistematika penulisan saat menyusun skripsi ini. Buku panduan digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan skripsi.

Bab I hingga V dan skripsi disusun, dan di bagian ini akan dijelaskan secara sistematis bagaimana skripsi ditulis.

Pada bab I terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II dari analisis dan kerangka pemikiran adalah pada ini. Bab II memberikan penjelasan tentang landasan teori dan kerangka pemikiran penelitian. Pada bab ini juga membahas teori-teori yang mendukung penelitian seperti keterampilan menulis, alokasi waktu, dan juga ada bagian asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian membahas metode dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, dan teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini membahas hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Penulis membahas dua hal utama pada bab ini, temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah dan diskusi tentang hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini membahas hasil dan rekomendasi penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, skripsi terdiri dari lima bab, yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan bab V Simpulan dan Saran.